

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah belajar dan mengajar mencerminkan dua peristiwa yang berbeda, meskipun keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Mengajar adalah tugas guru, sementara belajar dilakukan oleh peserta didik, keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Meskipun demikian, keduanya memiliki peran dan tujuan bersama, yaitu untuk mendorong perkembangan dan pendewasaan peserta didik. Jika salah satu dari keduanya mengalami kekurangan, maka proses pembelajaran dapat menjadi kurang optimal. Namun, keduanya saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai proses belajar mengajar yang tuntas.

Tuntasnya proses belajar dapat diamati dari segi proses maupun hasil yang dicapai oleh peserta didik selama pembelajaran. Belajar yang berhasil melibatkan berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik mencakup kegiatan aktif menggunakan anggota tubuh, menciptakan sesuatu, bermain, atau bekerja, bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan. Peserta didik juga perlu aktif secara psikologis, di mana daya jiwa mereka berfungsi seoptimal mungkin dalam konteks pembelajaran. Reosseau dalam Sinar (2018, hlm. 10) mengatakan bahwa setiap individu yang belajar harus aktif sendiri, tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar bertujuan untuk membangun pemahaman mereka sendiri, secara aktif mengonstruksi pengetahuan terhadap berbagai masalah atau situasi yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif.

Keaktifan belajar peserta didik tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru. Jika, paradigma pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidak berhasil membuat peserta didik aktif, ini dapat menimbulkan sejumlah masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang terlibat dalam melaksanakan tugas belajarnya, tidak aktif dalam memecahkan masalah, dan jarang bertanya kepada peserta didik lain atau guru ketika menghadapi kesulitan,

ini menjadi gejala masalah. Selain itu, kurangnya inisiatif peserta didik dalam mencari informasi tambahan untuk memahami materi, tidak melatih diri sendiri untuk memecahkan masalah atau soal, serta kurangnya penilaian terhadap kemampuan diri dan hasil belajar, juga menjadi indikator keaktifan belajar yang rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung pada tanggal 26 Januari 2024, di kelas tersebut jarang terlihat peserta didik yang bertanya, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang aktif dalam diskusi kelompok. Mayoritas peserta didik lebih tertarik bermain *handphone* atau bercanda dengan teman-teman, sementara sebagian kecil saja yang aktif atau mencari jawaban terkait topik diskusi. Selain itu, dalam diskusi kelas, lebih banyak diisi dengan candaan daripada pembahasan terkait materi pelajaran. Peserta didik cenderung lebih memilih untuk menyatakan paham tanpa melibatkan diri dalam diskusi tanya jawab yang lebih aktif.

Jauhar dalam Hutabarat (2020, hlm. 127) mengatakan bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari bertanya, menemukan gagasan, dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri, yang dapat dikaitkan dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas tersebut masih belum optimal.

Masalah muncul ketika kemampuan peserta didik untuk aktif belajar rendah, yang berdampak negatif pada prestasi akademis yang mereka capai. Berbagai kendala ini menyulitkan proses pembelajaran, bahkan dapat menciptakan suasana kelas yang kacau. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan dianggap sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar, di mana peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, peneliti memilih salah satu variabel bebas dalam faktor keaktifan belajar, yaitu minat belajar, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sinar (2018, hlm. 9) mengatakan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri mereka. Faktor-faktor internal mencakup kecakapan, minat, dan dorongan untuk belajar. Kecakapan meliputi kemampuan intelektual dan keterampilan

yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, minat dan dorongan untuk belajar berpengaruh pada motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Minat adalah dorongan yang dirasakan oleh peserta didik untuk memenuhi ketertarikan terhadap suatu hal, yang memberikan peluang besar bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang disukai. Menurut Slameto dalam Hernadi (2021, hlm. 2) mengatakan bahwa minat sebagai kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian yang terfokus dan menyimpan informasi dengan perasaan senang dan puas. Hal ini ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan aktif, dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Minat memegang peran penting dalam menentukan tingkat keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap subjek atau topik tertentu, motivasi mereka untuk terlibat dalam proses belajar meningkat. Minat memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa tertarik dan antusias terhadap materi pelajaran cenderung mengambil inisiatif dalam mencari pemahaman yang lebih dalam, baik melalui diskusi kelas, penelitian mandiri, atau keterlibatan dalam proyek-proyek kreatif. Selain itu, minat yang kuat juga dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi yang dipelajari, karena peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Menurut Djamarah dalam Ananda & Hayati (2020, hlm. 144), “Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar.” Peserta didik yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh karena terdapat daya tarik bagi mereka. Mereka juga lebih mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, mengenai fenomena yang ada pada peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar**

## **Peserta Didik Kelas X dan Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jarang terlihat peserta didik yang bertanya, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang aktif dalam diskusi kelompok.
2. Mayoritas peserta didik lebih tertarik bermain hp atau bercanda dengan teman-teman, sementara sebagian kecil saja yang aktif atau mencari jawaban terkait topik diskusi.
3. Dalam diskusi kelas, lebih banyak diisi dengan candaan daripada pembahasan terkait materi pelajaran.
4. Peserta didik cenderung lebih memilih untuk menyatakan paham tanpa melibatkan diri dalam diskusi tanya jawab yang lebih aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian, menghindari pembahasan yang terlalu luas, dan memastikan penelitian tetap terarah serta relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Fokus pada masalah diteliti terkait hubungan minat belajar terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X dan kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung.
2. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan.
3. Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terdiri dari turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau

masalah yang sejenis dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

4. Subjek berfokus pada peserta didik kelas X dan kelas XI sebanyak 6 kelas dengan materi ajar Koperasi (kelas X) dan materi Kerjasama Ekonomi Internasional (kelas XI) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2023/2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan minat belajar terhadap keaktifan belajar.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Manfaat untuk Pendidik:

- a) Meningkatkan pemahaman pendidik mengenai hubungan antara minat belajar terhadap keaktifan belajar peserta didik.
- b) Memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat keaktifan belajar peserta didik.

#### b. Manfaat untuk Sekolah:

- a) Memberikan informasi bagi sekolah untuk menilai dan meningkatkan keefektifan metode pembelajaran di kelas.
- b) Menyediakan dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan minat belajar peserta didik.

#### c. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya:

- a) Menyediakan dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat menjelajahi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.
- b) Mendorong penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan tingkat keaktifan belajar.

## **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik.

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

### 1. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa hubungan adalah keterkaitan antara dua atau lebih individu yang memfasilitasi perkembangan satu sama lain.

### 2. Minat Belajar

Syah dalam Ananda & Hayati (2020, hlm. 139) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan antusiasme yang kuat, atau hasrat yang besar terhadap sesuatu, yang menunjukkan bentuk ketertarikan atau keterlibatan penuh dalam suatu kegiatan karena kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Slameto dalam Sinar (2018, hlm. 63) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu aktivitas, yang muncul tanpa paksaan dari orang lain.

### 3. Keaktifan Belajar

Menurut Endang (2020, hlm. 48), mengatakan bahwa keaktifan mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, di mana mereka berinteraksi dengan peserta didik lain serta dengan guru. Sedangkan menurut Sardiman dalam Sinar (2018, hlm. 9), mengatakan bahwa keaktifan mencakup aktivitas fisik dan mental, yang terdiri dari tindakan dan pemikiran sebagai satu kesatuan yang utuh.

## **H. Sistematika Skripsi**

Susunan Sistematika pembahasan dalam penulisan tentang Hubungan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar, Peneliti uraikan sebagai berikut:

### a) BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan, merumuskan permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian, menyajikan manfaat dari penelitian tersebut, mendefinisikan operasional istilah yang digunakan, serta menjelaskan sistematika skripsi yang akan diikuti.

b) BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini memuat empat pokok bahasan, termasuk kajian teori dan hubungannya dengan yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

c) BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Langkah-langkah tersebut meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

d) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan-temuan dari pengolahan data dan analisis data serta membahas hasil-hasil peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Pengolahan data ditangani oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah pada bagian Metode Penelitian.

e) BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB ini menjelaskan interpretasi hasil penelitian, sedangkan bagian saran berisi saran-saran peneliti bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.